

Implementasi Metode Qiraati Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaikh Daud Al-Masrur Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Mukhlisin¹

¹Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mei 10, 2024

Revised Mei 13, 2024

Accepted Mei 15, 2024

Keywords:

Metode Qiraati,
Taman Pendidikan Al-Qur'an,
Meningkatkan bacaan Al-
Qur'an

Keywords:

*Qiraati Method,
Al-Qur'an Education Park,
Increasing Al-Qur'an reading*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaikh Daud Al-Masrur Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaikh Daud Al-Masrur Kabupaten Bungo Provinsi Jambi mengimplementasikan Metode Qiraati dan apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan bacaan al-qur'an dilembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pimpinan TPQ, pengurus, tenaga pendidik dan santri. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi keterpercayaan hasil penelitian diperoleh dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi data dan konsultasi pembimbing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode Qiraati Dalam Kesimpulan penelitian ini adalah TPQ Syaikh Daud Al-Masrur mampu melaksanakan program metode qiraati dengan baik bahkan unggul dengan cara pengawasan dan keseriusan pihak lembaga dalam memenuhi dan menjalani program yang direncanakan sehingga hampir semua proses belajar bisa meningkat dengan optimal.

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of the Qiraati method in improving Al-Qur'an reading in the Syaikh Daud Al-Masrur Al-Qur'an Education Park, Bungo Regency, Jambi Province. The question in this research is how the Syaikh Daud Al-Masrur Al-Qur'an Education Park, Bungo Regency, Jambi Province implements the Qiraati Method and what efforts are made to increase Al-Qur'an reading in this institution. This research uses a qualitative descriptive analytical approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The research subjects were TPQ leaders, administrators, teaching staff and students. Determining research subjects used purposive sampling technique. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions as well as verifying the trustworthiness of research results obtained using techniques of extended participation, careful observation, data triangulation and supervisor consultation. The results of this research show that the implementation of the Qiraati Method in the Conclusion of this research is that TPQ Syaikh Daud Al-Masrur is able to implement the Qiraati method program well and even excels by means of supervision and seriousness on the part of the institution in fulfilling and

carrying out the planned program so that almost all learning processes can improve with optimal.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Mukhlisin

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin,
Jambi, Indonesia
Email: cbmukhlas@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Memahami Al-Qur'an sejak dini adalah langkah penting dan pertama sebelum mempelajari hal-hal lainnya. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban, sehingga disediakan waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, baik diajarkan oleh orang tua, guru di sekolah, maupun lembaga-lembaga di sekitarnya. Al-Qur'an adalah Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat terbesar melalui malaikat Jibril, yang berisi petunjuk dan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup yang sejati. Kemampuan membaca Al-Qur'an, yang sering disebut mengaji, merupakan kemampuan penting pada tahap awal dalam memahami isi Al-Qur'an. Umat Muslim umumnya meyakini bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah, dan Al-Qur'an sendiri mengonfirmasinya. Keyakinan tentang sumber ilahiah dari wahyu-wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah keyakinan standar dalam sistem teologi Islam. Tanpa keyakinan semacam itu, tidak ada seorang pun yang dapat mengklaim dirinya sebagai Muslim, bahkan dalam pengertian nominal. Namun, keyakinan ini menghadapi tantangan serius ketika pertama kali diproklamasikan oleh Al-Qur'an dan berlanjut hingga saat ini di kalangan tertentu pengamat Islam non-Muslim [1].

Al-Qur'an, seluruh Alkitab dan selain kitab-kitab sebelumnya, merupakan pedoman bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupannya di dunia. Proses turunnya Al-Qur'an erat kaitannya dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Karena Allah S.W.T. Kepada Muhammad Rasul Allah, Pilihan-Nya [2]. Dengan mampu membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan ketaqwaan dan memberikan kesempatan bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Qur'an erat kaitannya dengan agama Islam, begitu pula dengan shalat dan amalan salat lainnya. Misalnya, tidak pantas untuk salat dalam bahasa selain Al-Qur'an pada saat majelis salat.

Oleh karena itu, mendidik anak usia dini membaca Al-Qur'an diperlukan untuk menumbuhkan generasi Al-Qur'an melampaui kodratnya. Sebelum adanya pengaruh dunia, anak-anak masih berada pada masa yang mudah dalam memimpin dan berkreasi, sehingga anak-anak sibuk dengan teknologi dan belum memahami Al-Qur'an. Belajar membaca Al-

Qur'an dimulai dari keluarga, namun ketika orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan, maka guru juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anaknya membaca. Al-Quran membimbing manusia menuju jalan kebahagiaan, dan tingkah laku manusia lebih utama dari Al-Quran sesuai dengan perintah Allah SWT. Lagi pula, jika seseorang mendahulukan Al-Qur'an dan mengagungkan Al-Qur'an, maka kekuasaan dan kemuliaan akan terus mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah sumber kemuliaan yang tidak dapat dipahami sama sekali, dan Anda dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pedoman hidup Anda. Dan tidak ada seorang pun yang membawanya ke lembah kematian.

Al-Qur'an adalah kalamul yang dijadikan pedoman hidup manusia. Tujuan utama Allah SWT menurunkan Al-Qur'an adalah untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat [3]. Al-Quran dalam bahasa Arab menjadi ciri khas umat Islam Indonesia. Karena membaca kitab ini menuntut masyarakat muslim Indonesia untuk mengkaji dan memahami teks Hijiyah. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendidikan untuk membekali umat Islam Indonesia dalam membaca Al-Qur'an. Mengajar dan mempelajari Al-Qur'an merupakan wujud upaya menghilangkan kebodohan dalam Al-Qur'an serta mempertahankan kebodohan dan keterbelakangan. Al-Qur'an merupakan sumber utama dan sumber ajaran Islam. Hukum Islam, yang mencakup kumpulan pengetahuan tentang keyakinan, moral, dan perilaku, ditemukan dalam ayat-ayat asli Al-Qur'an. Berdasarkan manfaat di atas, maka jelaslah bahwa yang harus dilakukan seseorang selama hidup di dunia ini adalah beribadah hanya kepada Allah SWT dan Al-Qur'an merupakan syiar tanda agama Islam yang terpenting dan terpenting sebagai pedoman bagi umat Islam. setiap orang. rakyat. Oleh karena itu, setiap orang hendaknya mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu amalan mulia yang diberikan kepada seluruh umat manusia sebagai ungkapan rasa syukur yang khusus oleh Rasulullah SAW. Sebuah hadits yang sangat terkenal antara lain:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad, Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman Al-Sulami dari Utsman ra. dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." HR Bukhori [4]

Adapun keutamaan dari belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya juga telah dinyatakan dalam ayat yang lain:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (الاسراء:106)

"Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya secara bertahap"

Sejarah belajar dan mengajar Al-Qur'an diawali dengan diangkatnya Muhammad sebagai rasul. Di gua Shiro itulah malaikat Jibril memimpin Nabi membacakan lima ayat Surat Al-Alaq. Jibril mulai membaca, dan pesan pun menyusul. Cara belajar seperti ini disebut Talaqi. Metode Talaqi (pengajaran tatap muka) juga digunakan Rasulullah untuk mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu lainnya kepada para sahabatnya. Penggunaan metode Talaqi terus berlanjut di zaman

modern ini baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Ibnu Mas'ud, semoga damai dan berkah Allah besertanya, adalah seorang yang berpengetahuan luas dan termasuk di antara para sahabat Nabi. Karena mereka adalah murid-murid nabi dan umat pilihan. Mereka dipilih oleh Allah untuk mengikuti nabi-Nya dan menegakkan agamanya[5].

Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (benar) adalah bagian terpenting dari ilmu Islam. Oleh karena itu, naik turunnya kemampuan membaca Al-Quran anak-anak dari keluarga Islam dapat dijadikan ukuran untuk mengevaluasi keadaan pendidikan Islam saat ini dan pengetahuan masyarakat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam [6]. Yang terpenting adalah mata rantai keilmuan yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW. Jangan putus rantai dan apa yang dipelajari dari Al-Qur'an sebagaimana diturunkan. Ada banyak hal berguna dan mudah untuk dilakukan saat ini. Walaupun metode pembelajarannya unik karena pengaruh internet, namun ada juga permasalahan dan kekurangan yang ditawarkan oleh program online, salah satunya adalah belajar Alquran secara online, meskipun itu bukan hak untuk belajar Qur'an.

Sanad memainkan peran penting dalam Islam. 'Abd Allah bin Mubârak berpendapat bahwa "al-isnâd (sanads) adalah bagian dari agama dan tidak ada, setiap orang mengatakan apa yang disukainya." Sufyan at-Tsauri berkata: "Sanad adalah senjata orang mukmin. Jika seseorang tidak mempunyai senjata, mengapa dia harus berperang?" Hal ini menunjukkan bahwa Sanad merupakan bagian penting dari Islam. Sistem Sanad digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an. Setelah diturunkannya, Al-Qur'an diturunkan melalui araqqi musyafahah yaitu. Dia memberi tahu malaikat Jibril, semoga damai Nabi Muhammad SAW, dan kemudian mengirimnya ke para sahabatnya, yang membawanya ke Tabi'in. Oleh karena itu, Al-Quran diturunkan melalui Talaqi Mushapaha. Kepada generasi berikutnya. Setidaknya ada lima sumber Sanad Alquran di Indonesia. Kelima Sanad tersebut ditemukan oleh kelompok peneliti Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an setelah melakukan pencarian Sanads al-Qur'an di Madura, Jawa dan Bali. Kelima Sanad ini berasal dari ulama yang bekerja di Timur Tengah, yang pertama adalah KH. Muhammad Said bin Ismail, Sampang, Madura. Tuarua, KH. Munawar, Sidayu, Gresik. Tuatoru, KH. Muhammad Mahfuz al Tarmasi, Termas, Pasitan. Tuawha, K.H. Munawir Krapyak, Yogyakarta. Kelima, KH. Muhammad Dahlan Khalil, Rezoso, Zombang. KH. Dekan Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta, Husnul Hakim mengatakan, memiliki sanad Al Quran penting karena pembacaan Al Quran benar dan sesuai dengan yang dipelajari penguji. guru Ia juga mengatakan, pembelajaran Al-Quran hendaknya dilakukan oleh guru yang tercerahkan. Karena belajar Al-Quran tanpa guru bisa menyesatkan. Menulis, audio dan video saja tidak cukup untuk belajar [7].

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dicapai dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dari lembaga, keluarga dan masyarakat. Banyak sekali metode pembelajaran Al-Quran yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid di lembaga pendidikan manapun. Perkembangan lembaga pendidikan semakin menunjukkan kemajuan, dan peradaban Islam mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah. Dengan demikian penyebaran agama Islam sampai ke Indonesia dan mempengaruhi mewarnai pendidikan di Indonesia. Sejak saat itu pendidikan Islam mulai berkembang di Indonesia, pengajaran dilakukan di masjid dan surah.

Pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya juga diajarkan di tempat-tempat tertentu sejak awal [8]. Saat ini lembaga seperti TPA/TPQ juga semakin berkembang. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam informal yang bertujuan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada usia dini dan memahami dasar-dasarnya. untuk taman kanak-kanak agama Islam, sekolah dasar dan/atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI/) atau bahkan lebih tinggi [9]. Pembelajaran merupakan bantuan pendidik untuk dapat melaksanakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Pembelajaran mengacu pada bagaimana (bagaimana) siswa diajar atau bagaimana siswa dapat dengan mudah belajar dan didorong untuk mempelajari sendiri apa (apa) yang diidentifikasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (kebutuhan) siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru mengarahkan siswa sebagai pendukung di luar dirinya. Hal ini memerlukan metode yang cepat dan akurat, yang kemudian kita sebut metode. Kemampuan untuk berhasil mencapai tujuan dengan terorganisir, sistematis dan terencana.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bercirikan penyusunan deskriptif untuk menganalisis dan menyajikan kondisi sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya kualitatif. Metode kualitatif ini lebih mengandalkan sifat fenomena yang mendukung penghayatan, metode kualitatif berupaya memahami dan menjelaskan makna suatu peristiwa, interaksi perilaku manusia, terkadang sudut pandang berdasarkan peneliti sendiri. Teknik analisis mendalam, yaitu melihat permasalahan secara rinci dan spesifik (kasus per kasus), karena penelitian kualitatif berasumsi bahwa sifat suatu permasalahan akan berbeda dengan sifat permasalahan lain yang topiknya lain. Yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini bukanlah suatu generalisasi melainkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 27-29), ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: (1) Dilakukan dalam kondisi alamiah (bukan eksperimen). Akses langsung ke sumber data dan peneliti adalah alat utama. (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga fokusnya bukan pada angka-angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan (5) Kualitatif penelitian lebih menekankan pada makna (data yang melatarbelakangi observasi) [15].

2.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, artinya mensintesis data yang kemudian akan diinterpretasikan, dianalisis, dan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan implementasi metode Qiraati untuk meningkatkan pembacaan Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Syaikh Daud Al-Masrur Bungo. Kajian ini berupaya menggambarkan dan menjelaskan peristiwa dan fenomena yang terjadi di lapangan secara realistis dan akurat.

Pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa pengolahan data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau mengolah data dan menarik kesimpulan.

2.2 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditentukan keabsahan datanya untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini untuk menghindari jawaban atau informasi yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, maka dia sebenarnya sedang mengumpulkan data sekaligus menguji reliabilitas data, yaitu menguji reliabilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Triangulasi dapat dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Ada beberapa jenis segitiga, yaitu segitiga penyelidikan, segitiga metode/teknik, segitiga sumber/data, dan segitiga teori.

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti selama pengumpulan dan analisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga tingkat realisme yang tinggi dapat dicapai jika didekati dari sudut pandang yang berbeda. Mengambil foto fenomena yang sama dari sudut pandang berbeda akan memungkinkan Anda mencapai tingkat keaslian yang dapat diandalkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dalam fokus penelitian yang hendak penulis kaji, yaitu mengenai bagaimana Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaikh Daud Al-Masrur Kabupaten Bungo Provinsi Jambi mengimplementasikan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an, maka peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait.

Dalam menjalankan dan menerapkan metode qiroati di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur juga pengasuh selalu menekan Kepala TPQ agar terus berbenah, setiap minggu ada rapat evaluasi terkait program qiroati, hingga laporan bulanan kepada pengasuh juga diadakan demi terjaganya dan kebaikan program qiroati di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur. Berkaitan dengan cara Qiroati menjaga kualitas pengajarnya juga memang telah diatur oleh qiroati pusat, dalam hal ini koordinator qiroati wilayah jambi berpusat di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin kabupaten Tebo. Sertifikasi guru biasanya diadakan dikoordinator Jambi yakni di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Tebo, pengujinya langsung dari Tim koordinator Jambi, ini menunjukkan betapa seriusnya Qiroati dalam menjaga kualitasnya, bukan hanya murid yang dituntut untuk tes atau tashih sebelum diberikan syahadah tapi guru yang akan mengajar juga diberikan tes sebelum mengajar.

Berdasarkan pengamatan penulis, Proses mengaji di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur terbilang berbeda, seperti yang penulis sampaikan diatas bahwa model lembaga TPQ metode

qiroati memiliki dua model, yaitu satu murni hanya TPQ dan yang kedua model berbasis pesantren, yakni TPQ dibawah naungan pesantren. TPQ Syaikh Daud Al-Masrur adalah termasuk yang dibawah naungan pesantren jadi jadwalnya pun berbeda, di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur pembelajaran qiroati antara santri putra dan putri juga tidak sama. Jadwal Santri putri ada 3 waktu dalam sehari, yang pertama yaitu bakda subuh sekitar pukul 05.30 sampai 06.30, kemudian yang kedua disiang hari antara pukul 14.30 sampai 15.30, lalu yang ketiga sore menjelang maghrib antara pukul 17.30 sampai 18.30. Santri putra TPQ Syaikh Daud Al-Masrur memiliki tiga waktu dalam menerapkan metode Qiroati, yang pertama yaitu bakda subuh antara pukul 05.30 sampai 06.30, kemudian bakda maghrib antara pukul 19.00 sampai 20.00, lalu ada kelas Ghorib atau finishing bakda isya.

TPQ Syaikh Daud Al-Masrur dalam menerapkan metode qiroati memiliki hal unik yang tidak dimiliki TPQ lain, bahkan di TPQ yang berbasis pesantren yang lain juga tidak penulis temukan, yaitu mengulang pelajaran Qiroati yang telah dipelajari setiap sebelum sholat lima waktu, diantara adzan dan iqomah para santri diwajibkan untuk memegang buku pelajaran masing-masing atau hafalan masing-masing. Hal ini sudah menjadi kebiasaan sehingga secara otomatis ketika sudah masuk waktu sholat setelah sholat sunnah dua rokaat para santri akan mengulang-ulang pelajaran qiroati, sistim ini yang membuat qiroati di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur berjalan dengan baik.

Dalam perjalanan penerapan metode Qiroati di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur beberapa prestasi dibidang membaca al-qur'an juga telah banyak diraih, event perlombaan antar TPQ atau Pesantren atau bahkan mewakili Musabaqoh Tilawatil Qur'an banyak berhasil mendapat juara. Event terbaru yakni dalam perlombaan hari santri nasional 2023 dalam bidang tahfidz al-qur'an juz 30 berhasil mendapat juara satu. TPQ Syaikh Daud Al-Masrur dalam perjalanan 4 tahun menggunakan metode qiroati terbilang unggul dibanding TPQ yang lain dalam beberapa hal. Metode yang diterapkan di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur selain mengikuti prosedur dari aturan qiroati juga terlihat pemantauan santri dalam mengejar target sangat diperhatikan, guru juga mau menjemput santri yang tidak datang mengaji, jika santri berhalangan tidak hadir maka akan ditelusuri sebabnya, apakah sakit atau yang lain jika tidak hadir karena alasan yang tidak tepat, guru akan memanggil santri tersebut atau bahkan menjemput dan melihat secara langsung.

Jadwal yang dialokasikan untuk belajar mengajar metode qiroati di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur terbilang cukup banyak jika melihat prosedur yang ditetapkan oleh qiroati pusat yaitu 75 menit, penerapan di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur menurut jadwal yang ada yaitu dua jam atau 120 menit dalam sehari, ditambah waktu ekstra untuk mengejar target sebanyak satu jam atau 60 menit maka rata-rata belajar jika dijumlahkan mencapai 180 menit. Penulis menemukan ada fakta bahwa ternyata dalam beberapa bulan terakhir yakni ada beberapa tashih yang diikuti oleh TPQ Syaikh Daud Al-Masrur menunjukkan penurunan kualitas dengan ditunjukkan adanya beberapa peserta yang tidak lulus tashih dikoordinator cabang jambi, hal itu disebabkan karena saat itu kepala TPQ Syaikh Daud Al-Masrur memiliki istri yang melahirkan sehingga melakukan Cuti dalam beberapa bulan. Pentingnya sosok kepemimpinan yang dapat mengkondisikan iklim dan atmosfer sebuah lembaga begitu nyata dirasakan di TPQ

Syaikh Daud Al-Masrur. Para guru kehilangan hampir empat puluh persen dari biasanya, kinerja melemah, proses terhambat dan hasil berkurang.

Ini menjadi salah satu hambatan atau kendala yang dialami oleh TPQ Syaikh Daud Al-Masrur, peranan kepala TPQ yang sangat penting dan sulit digantikan secara mendadak menyebabkan goyahnya proses pendampingan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur. Walaupun ditugaskan pengganti ketika kepala TPQ cuti namun itu belum cukup untuk menyandang semua tugas kepala TPQ, karena disebabkan perbedaan karakter, situasi yang mendadak dan tanpa persiapan sebelumnya. Kendala selanjutnya yang penulis temukan adalah perlunya pendampingan guru-guru putri, walaupun mereka sudah diamanahi sebagai guru tetap saja umur mereka terhitung masih remaja, sehingga perlu penguatan, pendampingan, atau motivator yang tinggal diasrama putri untuk mengawasi mereka. Dan ini harus guru yang sudah tidak sekolah atau minimal lulus SMA sederajat.

Kekurangan dari pemberdayaan santri senior menjadi guru di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur adalah karena umur mereka yang masih cenderung remaja menyebabkan pihak TPQ Syaikh Daud Al-Masrur harus memikirkan upaya agar mereka tetap bisa mengajar secara profesional, melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan benar agar semua rencana pembelajaran metode qiraati yang dicanangkan bisa berjalan sesuai rencana, sehingga pada akhir ketika Tashih atau Ujian diharapkan bisa lulus standar qiraati pusat. Kesulitan mencari guru pendamping yang dialami oleh TPQ Syaikh Daud Al-Masrur disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama adalah tugas yang diemban memang tidak bias dilakukan oleh semua orang, guru pendamping harus selalu tinggal berada dipesantren dan membantu pengawasan, terkadang ada yang siap dengan tugas itu tetapi tidak betah lama dipesantren, terkadang ada yang siap dengan tugas itu tetapi terkendala oleh pendidikan yang sedang berlangsung seperti masih menyelesaikan kuliah.

4. KESIMPULAN

TPQ Syaikh Daud Al-Masrur dalam mengimplementasikan metode Qiraati selalu berusaha mengikuti dan menjalani prosedur yang direncanakan dan digariskan oleh koordinator pusat, apa yang belum tercapai dalam evaluasi bulanan atau mingguan akan coba diperbaiki dan dicapai untuk periode selanjutnya. Seperti contoh ketika dalam minggu ini ada jadwal pertemuan guru qiraati yang didalamnya mengaji bersama untuk menyamakan standar mengajar qiraati, didalamnya juga dibahas dan evaluasi hasil belajar mengajar diminggu sebelumnya, para guru ditanya apakah ada kendala dan akan dicari solusi dari masalah tersebut secara bersama, dengan cara ini akan meminimalisir masalah yang muncul setiap minggunya.

Keunggulan TPQ Syaikh Daud Al-Masrur adalah jadwal yang lebih banyak sehingga tentu proses KBM bisa lebih maksimal, jadwal yang ditentukan dalam sehari oleh Koordinator Qiraati pusat adalah 75 menit, sedangkan TPQ Syaikh Daud Al-Masrur menggunakan 180 menit dalam sehari, tentu ini disebabkan karena para santri hidup dalam satu lokasi pesantren, sehingga penambahan jadwal dan tempat bisa diatur sedemikian rupa. Berbeda dengan TPQ yang tidak berbasis pesantren, beberapa akan kesulitan memberi tambahan waktu belajar karena tempat tinggal yang terpencar-pencar dan masing-masing santri memiliki kegiatan yang

berbeda dirumah mereka, sehingga ketika akan membuat jadwal tambahan harus memanggil dan menyepakati bersama wali santri untuk jadwal tambahan yang ditentukan.

Ada beberapa kendala yang penulis temukan di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur, yang pertama adalah sulitnya mengatasi murid yang “*istimewa*” atau bisa dibilang berbeda, yang salah satunya adalah kesulitan dalam mengingat atau memahami huruf. Sehingga model murid yang seperti ini bisa menghambat proses belajar santri yang lain ketika dikelas. Ada juga santri yang kesulitan bicara tetapi semangat belajar jadi tetap berhak untuk mendapat pelajaran seperti santri lainnya. Kendala selanjutnya seperti yang telah dijabarkan di bab empat adalah ketergantungannya program TPQ Syaikh Daud Al-Masrur dengan sosok pemimpin atau kepala TPQ, sehingga ketika kepala TPQ sedang berhalangan berada di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur kegiatan menjadi melemah.

Dalam penelitian penulis, TPQ Syaikh Daud Al-Masrur melakukan beberapa upaya dalam melaksanakan program metode qiraati guna meningkatkan bacaan al-qur'an santri TPQ Syaikh Daud Al-Masrur, diantaranya adalah dengan memberikan guru yang berkualitas dan berstandar baik, cara yang dilakukan adalah dengan mengundang tim ahli dari koordinator Jambi yang bertugas memberikan metodologi atau diklat pelatihan sebagai guru qiraati. Setelah para guru mengikuti program metodologi dasar qiraati, para guru juga dituntut untuk mengikuti serangkaian Pembinaan Guru dalam acara pertemuan dan ngaji bersama seluruh guru TPQ, tentu difasilitasi dan dianggarkan dana untuk biaya akomodasi pada kegiatan ini, jadwal kegiatannya mulai dari satu tahun sekali, enam bulan sekali, tiga bulan sekali, serta satu bulan sekali. Tidak cukup disitu TPQ Syaikh Daud Al-Masrur juga memprogramkan pertemuan mingguan setiap malam ahad untuk para guru TPQ Syaikh Daud Al-Masrur.

REFERENSI

- [1] Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2013), 53.
- [2] Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamannya* (Yogyakarta: Kiswatu Publishing, 2015), 7.
- [3] Muhammad Zairul Haq, *Mengarungi Kedamaian Samudra Al-Qur'an* (Bantul: Media Insani, 2012), 2.
- [4] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan* (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2017), 112.
- [5] As-Syaikh A-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*, terj. Lukmanul Hakim (Makassar: Wahdah, 2020), 31.
- [6] Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 134.
- [7] Husnul Hakim, *Belajar Al-Qur'an Tanpa Guru Menyebabkan* (majalah SQMAGS, edisi 04), 2017
- [8] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 193.
- [9] Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA),” Vol. 9, no. 1, (Januari 2016): 24, <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605872831>

- [10] Khon Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim* (Jakarta: Amzah, 2013), 18.
- [11] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: gema Insani Press, 2016), 81.
- [12] Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafiz, *Pedoman Daurah Al-Quran : Panduan Ilmu TajwidAplikatif*. (Jakarta :Markaz Al-Qur'an, 2015), 12.
- [13] Observasi Penulis di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur Bungo, Jambi, Tanggal. 5-9 April 2023. Selanjutnya disebut Observasi 1.
- [14] Observasi Penulis di TPQ Syaikh Daud Al-Masrur Bungo, Jambi, Tanggal. 5-9 April 2023. Selanjutnya disebut Observasi 1.
- [15] H. Zuchri Abdussamad, *Metodologi penelitian kualitatif* (Makassar : CV Syakir media press, 2021),